



## Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat PT. Pegadaian Cabang Sidrap Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UMKM)

Sakina Anwar<sup>1</sup>, Kurniawan<sup>2✉</sup>, Muhammad Taufiq<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Akuntansi, FEB, Universitas Ichsan Sidenreng Rappang

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh PT. Pegadaian Cabang Sidrap terhadap peningkatan pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian terdiri atas 446 nasabah penerima KUR, dengan sampel sebanyak 82 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji validitas, reliabilitas, serta uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan linearitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UKM. Hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,275 dengan nilai t-hitung sebesar 4,689 dan tingkat signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,216 menunjukkan bahwa 21,6% variasi peningkatan pendapatan UKM dapat dijelaskan oleh pemberian KUR, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil ini menegaskan bahwa KUR berperan penting dalam mendukung pengembangan usaha dan peningkatan pendapatan pelaku UMKM.

Kata Kunci: Kredit Usaha Rakyat (KUR), PT. Pegadaian, Pendapatan Usaha, Usaha Kecil dan Menengah (UMKM), Pembiayaan Mikro.

### Abstract

*This study aims to analyze the effect of People's Business Credit (KUR) provided by PT. Pegadaian Sidrap Branch on increasing the income of Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Sidenreng Rappang Regency. The research employed a quantitative approach using a survey method. The population consisted of 446 KUR beneficiaries, with a sample of 82 respondents selected using the Slovin formula and purposive sampling technique. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis was conducted using simple linear regression with the assistance of SPSS software. Prior to hypothesis testing, validity, reliability, and classical assumption tests, including normality, heteroscedasticity, autocorrelation, and linearity tests, were performed. The results indicate that KUR has a positive and significant effect on SME income improvement. This is evidenced by a regression coefficient of 0.275, a t-value of 4.689, and*

✉ Corresponding author : Kurniawan

Email Address : [sakinaanwar@gmail.com](mailto:sakinaanwar@gmail.com), [iuaniwaniwan@gmail.com](mailto:iuaniwaniwan@gmail.com)\*, [my.taufiq091@gmail.com](mailto:my.taufiq091@gmail.com)

Received 05-05-2026, Accepted 14-06-2026, Published 15-06-2026

*a significance level of 0.000 (<0.05). The coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.216 indicates that 21.6% of the variation in SME income growth can be explained by KUR financing, while the remaining 78.4% is influenced by other factors outside the research model. These findings confirm that KUR plays an important role in supporting business development and increasing the income of MSMEs entrepreneurs.*

*Kata Kunci: People's Business Credit (KUR), PT. Pegadaian, Business Income, Small and Medium Enterprises (MSMEs), Microfinance.*

## 1. Pendahuluan

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 yang diawali dengan krisis nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dan krisis moneter mengakibatkan perekonomian Indonesia mengalami resesi besar dan berdampak negatif terhadap hampir seluruh lapisan masyarakat (Darmawan, 2019). Berbicara mengenai masalah ekonomi kerakyatan tidak akan pernah lepas dari pembicaraan tentang UKM. UKM menjadi pembahasan berbagai pihak karena UKM dianggap sebagai penyelamat perekonomian dimasa krisis pada periode 1998 – 2000 dan UKM pun menjadi perhatian pemerintah dengan dibuatnya sebuah kementerian dan digabung dengan koperasi yang selama ini diperjuangkan (Indika dan Marliza, 2019). UKM merupakan sektor yang cukup penting dalam berbagai kepentingan ekonomi secara riil terhadap pembangunan nasional, terutama bagi penciptaan usaha dan lapangan pekerjaan baru (Nurfajri & dkk, 2021). Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam suatu negara memiliki berbagai peranan, dimana peran UKM saat ini dirasakan amat penting dalam perekonomian dan pembangunan Indonesia.

Peran UKM tidak hanya dirasakan di negara-negara sedang berkembang melainkan juga di negara-negara maju. Di negara maju maupun berkembang, UKM sangat penting, sebab menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar. Kontribusi UKM terhadap pembentukan atau pertumbuhan Produk Domestik Bruto nasional lebih besar dibandingkan dengan usaha besar (Rukmana, 2020).

Sektor UKM sangat perlu perhatian khusus dari pemerintah karena merupakan penyumbang terbesar terhadap PDB dan dapat menjadi andalan dalam penyerapan tenaga kerja, mensubstitusi produksi barang konsumsi atau setengah jadi (Pratiwi, 2020). Dimana UKM di Indonesia telah terbukti mampu untuk menjadi menggerakkan ekonomi pada masa krisis di Indonesia. UKM dapat diartikan sebagai penyelamat dalam pembangunan ekonomi pasca krisis, dimana UKM mampu mengurangi tingkat pengangguran serta memberikan kesempatan kerja dan ikut berperan aktif dalam pendistribusian hasil pembangunan. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam goncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok usaha mikro kecil dan menengah yang melibatkan banyak kelompok (Aryadi & Hoesin, 2022).

Dalam upaya menumbuhkan perekonomian, Indonesia mengalami percepatan pertumbuhan pada bulan April 2021 dengan mencatatkan rekor tertinggi di posisi 54,6 yang berarti naik dari posisi 53,2 pada bulan Maret sebelumnya. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UKM terhadap perekonomian

Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi.

Namun, tingginya jumlah UKM di Indonesia juga tidak terlepas dari tantangan yang ada. UKM menghadapi permasalahan seperti halnya modal usaha yang terbatas, sumber daya manusia yang belum memenuhi syarat, dan serta kurangnya penguasaan terhadap teknologi (Lastina dan Budhi, 2018). Keterbatasan modal usaha menjadi hal yang sangat berpengaruh kepada seorang pengusaha karena akan membatasi ruang gerak pengusaha dalam menjalankan serta meningkatkan usaha dan pendapatannya. Karena sifat bisnis ini dimodali dana sendiri dan dikelola secara individu, membuat pelaku usaha membutuhkan modal usaha tambahan untuk menjalankan usahanya. Diperlukannya upaya perbaikan-perbaikan sektor penyaluran modal membuat akses modal dan sumber daya terbatas menjadi lancar, yaitu dengan pemerataan kredit UKM.

Salah satu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dalam memberdayakan para pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) khususnya dalam akses permodalan, pada tanggal 5 November tahun 2007 oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) meluncurkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kredit Usaha Rakyat merupakan sesuatu kredit atau pembiayaan modal kerja atau investasi kepada usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi di bidang usaha produktif dan layak namun belum bankable yang sebagian dijamin oleh perusahaan penjamin.

Kredit Usaha Rakyat ini merupakan alternatif bagi UKM untuk mendapatkan modal usaha. Kredit adalah salah satu cara untuk membantu masyarakat dalam mendapatkan pinjaman dana. Berkaitan dengan kebutuhan dana bagi masyarakat untuk kegiatan konsumsi ataupun modal usaha, muncullah permintaan kredit. Kredit modal dapat digunakan masyarakat dalam membuka usaha, sedangkan kredit konsumsi digunakan masyarakat untuk mengkonsumsi barang tertentu. Kredit yang dibutuhkan masyarakat dapat diberikan oleh lembaga keuangan, baik lembaga keuangan perbankan maupun lembaga keuangan bukan bank. Lembaga keuangan perbankan yang memberikan bantuan berupa pinjaman kredit biasanya adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) maupun bank-bank umum milik pemerintah ataupun swasta, sedangkan lembaga keuangan bukan bank yang memberikan bantuan kredit salah satunya adalah PT. Pegadaian (Darmawati & Abdullah, 2019).

Perkembangan UKM ditandai dengan tumbuhnya industri-industri kecil. Dimana pada daerah ini, UKM menjadi salah satu mata pencaharian penduduk yang cukup potensial memberikan masukan terhadap pendapatan masyarakat di Kabupaten Sidenreng Rappang. Selain itu, Usaha Kecil Menengah (UKM) memberikan sumbangan positif pada perekonomian di daerah Kabupaten Sidenreng Rappang dan memiliki potensi yang besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat, serta dapat menyerap tenaga kerja secara bertahap.

Tentunya UKM di Kabupaten Sidenreng Rappang harus di dukung oleh pemerintah melalui pembinaan dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah agar terus dapat menopang perekonomian Kabupaten Sidenreng Rappang. Selain itu UKM Kabupaten Sidenreng Rappang juga ikut serta dalam menjalankan program KUR. Program tersebut ada

untuk meningkatkan kompetensi usaha UKM agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana kredit dari PT. Pegadaian Cabang Sidrap.

Terkait dengan perkembangan UKM di Kabupaten Sidenreng Rappang dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Jumlah UKM di Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2019–2021

TAHUN	Jumlah UKM
2019	50
2020	64
2021	71

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidrap, diolah, 2023

Berdasarkan data Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2019 jumlah UKM yang terdaftar dalam pembuatan Perizinan sebanyak 50 pelaku UKM, sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 64 pelaku UKM. Kemudian pada tahun 2021 terdapat 71 pelaku UKM.

Penambahan modal dalam suatu usaha yang dilakukan dalam periode tertentu sangat penting bagi setiap pengusaha, antara lain untuk meningkatkan pendapatan. Dengan meningkatnya pendapatan maka usaha tersebut dapat dikatakan mengalami perkembangan yang positif. Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki tempat yang dapat memberikan peluang yang besar bagi masyarakat untuk mengembangkan suatu usaha khususnya Usaha Kecil Menengah (UKM).

Rahmawati (2018) meneliti mengenai pengaruh pemberian kredit usaha rakyat (KUR) PT. Bank Bri Unit Malino terhadap peningkatan pendapatan Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) di Kota Malino. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kota Malino. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Marfuah & Hartiyah (2019) yang meneliti terkait meneliti pengaruh dari modal sendiri, kredit usaha rakyat (KUR), teknologi, lama usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha pada UMKM yang ada di Kabupaten Wonosobo. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), teknologi, lama usaha dan lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha. Tujuan penelitian yang hampir sama dilakukan oleh Setyawati dan Lusy (2020) mengenai analisis pemberian kredit terhadap pendapatan. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan dan kredibilitas berpengaruh terhadap pendapatan UMKM yang ada di Kabupaten Sidoarjo, sedangkan pemberian kredit maupun kredibilitas tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Sidoarjo.

Diatas terlihat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) masih menunjukkan research gap. Dimana dengan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) membuat masyarakat dapat lebih mengembangkan usahanya. Sedangkan manfaat kredit bagi pemerintah adalah tercapainya percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UKM dalam rangka penanggulangan kemiskinan, dan perluasan kesempatan kerja serta pertumbuhan ekonomi.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan, dengan fokus pada perkembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) setelah memperoleh Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari PT. Pegadaian. Daerah ini dipilih karena memiliki banyak usaha kecil hingga menengah yang belum menunjukkan peningkatan pendapatan signifikan meskipun telah menerima bantuan modal. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan berbasis positivisme untuk menguji hubungan antara pemberian KUR sebagai variabel independen dan pendapatan UKM sebagai variabel dependen.

Populasi penelitian berjumlah 446 nasabah penerima KUR di PT. Pegadaian Cabang Sidrap, dengan sampel sebanyak 82 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik purposive sampling. Data yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi responden, serta dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keakuratan data.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS untuk mengetahui pengaruh KUR terhadap pendapatan UKM. Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, heteroskedastisitas, linearitas, dan autokorelasi untuk memastikan kelayakan model. Pengujian hipotesis dilakukan melalui koefisien determinasi dan uji t untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## 3. Hasil Dan Pembahasan

### 3.1 Hasil

#### Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel (Sunyoto, 2012). Jika nilai r hitung > r tabel maka akan dikatakan valid dan begitu pula sebaliknya jika r hitung < r tabel maka akan dikatakan tidak valid. Untuk mencari nilai r tabel harus memperhatikan nilai derajat kebebasan (degree of freedom) atau "df" dengan rumus yang digunakan adalah  $df = n - 2$  dimana "n" adalah jumlah sampel peneliti (Janna & Herianto, 2021). Pada penelitian adapun jumlah sampel yaitu berjumlah 82 responden, maka  $df = 82 - 2 = 80$ , dan taraf signifikansi atau df yang digunakan adalah 0.05, sehingga nilai r tabel yang digunakan adalah titik temu antara 0,05 : 80 yaitu 0,2172. Adapun tingkan signifikansi 0,05 maka diperoleh nilai r tabel adalah 0,2172.

Tabel 2 Uji Validitas

Variabel	Kode Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
	X.1	0,676	0,2172	Valid
	X.2	0,656		Valid
	X.3	0,730		Valid
	X.4	0,775		Valid
	X.5	0,709		Valid
	X.6	0,695		Valid
	X.7	0,784		Valid
	X.8	0,782		Valid
	X.9	0,756		Valid
	X.10	0,803		Valid

	Y.1	0,712	0,2172	Valid
	Y.2	0,403		Valid
	Y.3	0,761		Valid
	Y.4	0,770		Valid
	Y.5	0,810		Valid
	Y.6	0,756		Valid

Sumber: Data hasil olah SPSS, 2024

Berdasarkan uji validitas dapat dilihat pada Tabel 4.7 bahwa semua pernyataan dinyatakan valid. Pernyataan tersebut dinyatakan valid karena seluruh pernyataan memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel yaitu 0,2172, maka peneliti akan menggunakan data tersebut untuk uji selanjutnya.

#### Uji Realibitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,6. Nilai reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Uji Realibitas

<b>Reliability Statistics</b>		
Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
X	.906	10
Y	.792	6

Sumber: Data hasil olah SPSS, 2024

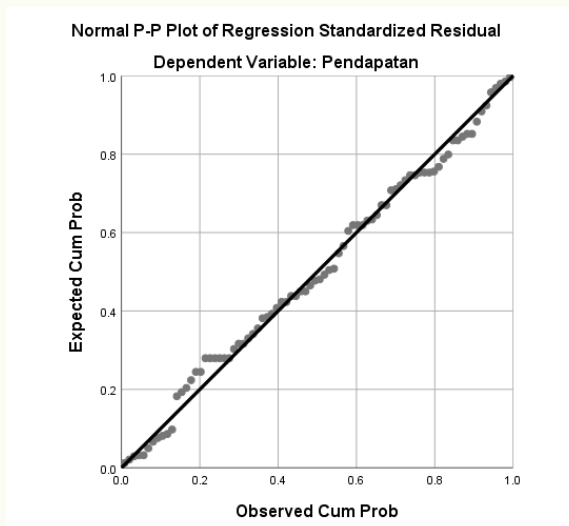
Berdasarkan uji reliabilitas pada Tabel 4.5 bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,906. Kemudian pada Tabel 4.6 bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,792. Hal ini mengartikan bahwa instrumen dalam penelitian ini reliabel dikarenakan nilai Cronbach's Alpha yang dihasilkan melebihi 0,6

#### Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk menganalisis pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari PT. Pegadaian Cabang Sidrap (X) terhadap peningkatan pendapatan usaha kecil menengah (Y), maka dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk mengestimasi besarnya pengaruh. Sebelum melakukan analisis regresi linear sederhana, dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah layak atau tidaknya model analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian. Berikut hasil uji asumsi klasik sebagai berikut:

##### a. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi dan data normal atau mendekati normal. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan software SPSS, maka diperoleh hasil uji pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1 Grafik Hasil Uji Normalitas

Pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik menunjukkan pola distribusi normal. Untuk lebih meyakinkan hasil data, maka dilakukan pula uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov

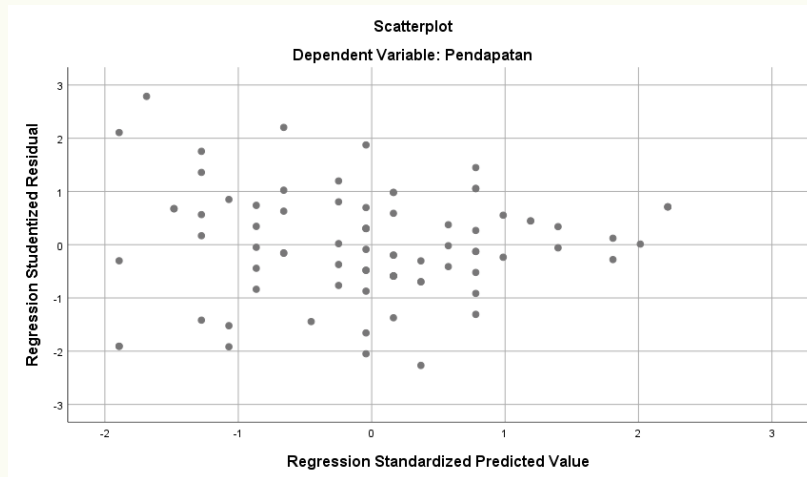
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Total
N		82
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	64.49
	Std. Deviation	6.702
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.059
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data hasil olah SPSS, 2024

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa data nilai Asymp. Sig. (2-tailed) atau nilai signifikansi yang diperoleh adalah  $0.200 > 0.05$ . Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, maka data dalam penelitian ini terdistribusi normal. Dengan demikian, data tersebut telah memenuhi standar normalitas, dimana model regresi yang digunakan dapat diandalkan.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan grafik scatterplot antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan software SPSS, maka diperoleh hasil uji pada Gambar 4.2 sebagai berikut:



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada Gambar 4.2 dapat dilihat bahwa tidak adanya pola tertentu seperti titik-titik pada gambar yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar, kemudian menyempit), sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk lebih meyakinkan hasil data, maka dilakukan pula uji Spearman's rho pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Spearman's rho

Correlations				
			Pemberian KUR	Pendapatan
Spearman's rho	Pemberian KUR	Correlation Coefficient	1.000	.407**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	82	82
	Pendapatan	Correlation Coefficient	.407**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	82	82

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data hasil olah SPSS, 2024

Pada Tabel 5 diperoleh angka koefisien sebesar 0,407 yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas pada data yang digunakan. Dengan kata lain, varians residual pada model regresi ini konsisten atau homogen di seluruh rentang prediktor, yang berarti bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Hal ini penting karena model regresi yang bebas dari heteroskedastisitas akan menghasilkan estimasi parameter yang lebih akurat dan efisien.

Uji Autokorelasi

Uji Run Test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Untuk lebih meyakinkan hasil data, maka dilakukan pula uji Run Test pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.13562
Cases < Test Value	41
Cases >= Test Value	41

Total Cases	82
Number of Runs	40
Z	-.444
Asymp. Sig. (2-tailed)	.657
a. Median	

Sumber: Data hasil olah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan Run Test pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,657 > dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian, masalah autokorelasi dapat teratasi menggunakan uji Run Test.

c. Uji Linearitas

Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan linear yang signifikan satu sama lain. Metode yang digunakan untuk menguji keberadaan linearitas dalam data adalah uji Test for Linearity. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi dari Deviation from Linearity: jika nilai signifikansi > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antar variabel. Uji ini penting dilakukan untuk mengetahui bahwa asumsi linearitas terpenuhi, yang merupakan salah satu syarat untuk analisis regresi yang valid.

Berikut hasil uji linearitas dengan menggunakan software SPSS, maka diperoleh hasil uji pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendapatan * Pemberian KUR	Between Groups	(Combined)	303.011	19	15.948	2.690	.002
		Linearity	144.570	1	144.570	24.388	.000
		Deviation from Linearity	158.442	18	8.802	1.485	.127
	Within Groups		367.537	62	5.928		
	Total		670.549	81			

Sumber: Data hasil olah SPSS, 2024

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk Deviation from Linearity adalah 0,127 dan lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada penyimpangan signifikan dari linearitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan linear yang kuat. Dengan demikian, asumsi linearitas terpenuhi, yang memperkuat keyakinan bahwa hasil estimasi dari model regresi yang digunakan dapat diandalkan dan valid.

Pada regresi linear sederhana peneliti menggunakan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari PT. Pegadaian Cabang Sidrap (X) sebagai variabel independen dan terhadap peningkatan pendapatan usaha kecil menengah (Y) sebagai variabel dependen. Berikut hasil estimasi regresi sederhana dengan menggunakan software SPSS, maka diperoleh hasil estimasi pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Estimasi Regresi Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.509	2.314		6.269	.000		
	Pemberian KUR	.275	.059	.464	4.689	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data hasil olah SPSS, 2024

Persamaan regresi yang dibentuk dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y=14,509+0,275 X$$

Berdasarkan Tabel 8 mengenai pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari PT. Pegadaian Cabang Sidrap (X) terhadap peningkatan pendapatan usaha kecil menengah (Y) maka diperoleh perhitungan nilai konstanta sebesar 14,509 yang berarti apabila variabel pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari PT. Pegadaian Cabang Sidrap (X) dianggap nol atau tidak mengalami perubahan, maka pendapatan masyarakat di Kabupaten Sidrap sebesar 14,509. Kemudian nilai koefisien pada pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari PT. Pegadaian Cabang Sidrap (X) bernilai positif sebesar 0,275 yang mana dapat disimpulkan bahwa setiap pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) naik sebesar satu persen akan berdampak pada kenaikan pendapatan masyarakat di Kabupaten Sidrap sebesar 0,275 persen. Begitupun sebaliknya, setiap pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) turun sebesar satu persen akan berdampak pada penurunan pendapatan masyarakat di Kabupaten Sidrap sebesar 0,275 persen.

a. Uji Statistik (Uji t)

Adapun hasil uji statistik (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing – masing variabel independen atau secara parsial pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari PT. Pegadaian Cabang Sidrap (X) terhadap peningkatan pendapatan usaha kecil menengah (Y) di Kabupaten Sidenreng Rappang. Apabila nilai probabilitas signifikansinya < dari 0,05 (5 persen) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.8 mengenai pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari PT. Pegadaian Cabang Sidrap (X) terhadap peningkatan pendapatan usaha kecil menengah (Y) di Kabupaten Sidenreng Rappang, maka diperoleh perhitungan bahwa variabel pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari PT. Pegadaian Cabang Sidrap (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha kecil menengah (Y) di Kabupaten Sidenreng Rappang. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-hitung sebesar 4,689 dan koefisien regresi sebesar 0,275 dengan probabilitas kurang dari 5 persen yaitu sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari PT. Pegadaian Cabang Sidrap berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Kabupaten Sidenreng Rappang.

b. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Adapun hasil uji koefisien determinasi  $[(R)^2]$  digunakan untuk menunjukkan seberapa besar persentase variabel X yaitu pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari PT. Pegadaian Cabang Sidrap dalam menerangkan variabel Y yaitu peningkatan pendapatan masyarakat di Kabupaten Sidenreng Rappang. Berikut hasil estimasi koefisien determinasi dengan menggunakan software SPSS, maka diperoleh hasil uji pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 10 Hasil Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.464 <sup>a</sup>	.216	.206	4.334
a. Predictors: (Constant), Pendapatan				
b. Dependent Variable: Pemberian KUR				

Sumber: Data hasil olah SPSS, 2024

Koefisien determinasi (R2) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar persentase variabel X yaitu pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari PT. Pegadaian Cabang Sidrap dalam menerangkan variabel Y yaitu peningkatan pendapatan masyarakat di Kabupaten Sidenreng Rappang. Sehingga pada Tabel 4.9 diatas diperoleh perhitungan nilai  $R^2=0,216$  yang berarti 21,6 persen variasi dari perubahan variabel pendapatan masyarakat di Kabupaten Sidenreng Rappang dapat dijelaskan oleh pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari PT. Pegadaian Cabang Sidrap. Sedangkan sisanya sebesar 78,4 persen ditentukan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil estimasi pada pembahasan sebelumnya menunjukkan bahwa pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari PT. Pegadaian Cabang Sidrap berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Kabupaten Sidenreng Rappang. Hal ini berarti bahwa setiap pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari PT. Pegadaian Cabang Sidrap mengalami peningkatan, maka secara langsung pendapatan masyarakat di Kabupaten Sidenreng Rappang juga akan meningkat. Begitupun sebaliknya, setiap pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari PT. Pegadaian Cabang Sidrap mengalami penurunan maka akan berdampak pada penurunan pendapatan masyarakat di Kabupaten Sidenreng Rappang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis awal yang diajukan oleh peneliti yaitu pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari PT. Pegadaian Cabang Sidrap berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Kabupaten Sidenreng Rappang. Dalam meningkatkan nilai usaha dan volume penjualan, maka akan selaras dengan tujuan landasan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat yang manfaatnya untuk pilihan alternatif masyarakat di Kabupaten Sidenreng Rappang terkhusus bagi pelaku UKM untuk mendapatkan modal tambahan dari pihak eksternal, dalam hal ini PT. Pegadaian Cabang Sidrap. Dengan demikian, meskipun kontribusi langsungnya hanya 21,6 persen, Kredit Usaha Rakyat tetap memiliki peran signifikan dalam mendukung perkembangan UKM di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2021) yang menyatakan bahwa variabel Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel

pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

Dengan adanya penambahan modal melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari PT. Pegadaian Cabang Sidrap akan dapat memberikan peningkatan pada biaya operasional (input), sehingga UKM di Kabupaten Sidenreng Rappang dapat ditingkatkan dan pendapatan masyarakat juga ikut meningkat. Teori Suparmoko (1981:75) menyatakan bahwa modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output.

Penelitian yang hampir sama juga dilakukan oleh Marfuah & Hartiyah (2019) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modal sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), teknologi, lama usaha dan lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha.

### **3.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil estimasi pada pembahasan sebelumnya menunjukkan bahwa pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari PT. Pegadaian Cabang Sidrap berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Kabupaten Sidenreng Rappang. Hal ini berarti bahwa setiap pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari PT. Pegadaian Cabang Sidrap mengalami peningkatan, maka secara langsung pendapatan masyarakat di Kabupaten Sidenreng Rappang juga akan meningkat. Begitupun sebaliknya, setiap pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari PT. Pegadaian Cabang Sidrap mengalami penurunan maka akan berdampak pada penurunan pendapatan masyarakat di Kabupaten Sidenreng Rappang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis awal yang diajukan oleh peneliti yaitu pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari PT. Pegadaian Cabang Sidrap berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Kabupaten Sidenreng Rappang. Dalam meningkatkan nilai usaha dan volume penjualan, maka akan selaras dengan tujuan landasan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat yang manfaatnya untuk pilihan alternatif masyarakat di Kabupaten Sidenreng Rappang terkhusus bagi pelaku UKM untuk mendapatkan modal tambahan dari pihak eksternal, dalam hal ini PT. Pegadaian Cabang Sidrap. Dengan demikian, meskipun kontribusi langsungnya hanya 21,6 persen, Kredit Usaha Rakyat tetap memiliki peran signifikan dalam mendukung perkembangan UKM di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2021) yang menyatakan bahwa variabel Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.

Dengan adanya penambahan modal melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari PT. Pegadaian Cabang Sidrap akan dapat memberikan peningkatan pada biaya operasional (input), sehingga UKM di Kabupaten Sidenreng Rappang dapat ditingkatkan dan pendapatan masyarakat juga ikut meningkat. Teori Suparmoko (1981:75) menyatakan bahwa modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output.

Penelitian yang hampir sama juga dilakukan oleh Marfuah & Hartiyah (2019) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modal sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), teknologi, lama usaha dan lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha.

## 5. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh PT. Pegadaian Cabang Sidrap berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Kabupaten Sidenreng Rappang. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji statistik dengan nilai t-hitung sebesar 4,689, koefisien regresi 0,275, dan tingkat signifikansi 0,000 (<5%). Peningkatan pendapatan tersebut juga berdampak pada bertambahnya tabungan masyarakat yang selanjutnya mendorong akumulasi modal usaha. Adapun saran yang diberikan yaitu PT. Pegadaian Cabang Sidrap perlu meningkatkan ketelitian dalam menganalisis calon debitur agar meminimalisir kredit macet, memberikan pelayanan yang lebih optimal untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat, serta memperluas sosialisasi terkait KUR melalui berbagai media agar masyarakat memahami bahwa KUR merupakan pinjaman, bukan bantuan langsung dari pemerintah.

## References

- Amalia, Sakina. (2021). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.
- Aryadi, Rizwan. & Hoesin, Siti Hajati. (2022). Kewirausahaan dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UKM) sebagai Salah Satu Solusi untuk Mengatasi Masalah Ketenagakerjaan di Indonesia. SELISIK - Volume 8. Nomor 1. Juni 2022.
- Badan perencanaan Pembangunan, Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang. Data Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, [litbangsidrap.com](http://litbangsidrap.com) diakses pada 11 Juli 2023.
- Baridwan, Zaki. (2011). Intermediate Accounting, Edisi 8. Yogyakarta: BPFYogyakarta.
- Darmawan, R. A. (2019). Mekanisme Program Kredit Mikro Mekar PT PNM dalam Menanggulangi Kemiskinan: Penelitian di Kelurahan Antapani Kidul Kecamatan Antapani Kota Bandung. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Darmawati, M. Faisal Abdullah. (2019). Pengaruh Pembiayaan Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah ada Pegadaian di Kota Tarakan. JIE. Vol. 3, No. 3, July 2019, 432-442.
- Eliyana, Ela; Ambo Paerah; Musdayanti. (2020). Kredit Usaha Rakyat Bank Rakyat Indonesia dan Peningkatan Pendapatan UMKM. P-ISSN: 2337-6694. Jurnal Administrasi Kantor. Vol.8, No.2, Desember 2020, 153-162.
- Fadlia, Ardillawati. (2019). Pengaruh Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia Unit Kanrung Cabang Sinjai Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis; Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hapsari, EH; Septiana, V; Karyono, H. (2016). Hukum sebagai Pelindung UKM dan Pertumbuhan UKM: "Bagaimana Seharusnya?". Paper Bank Indonesia, 3rd East Java Economic Forum.
- Indika, Mika. & Marliza, Yayuk. (2019). Upaya Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UKM) dalam Mengatasi Kemiskinan di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. e-ISSN: 2655-8262. Jurnal MBIA.
- Keputusan Presiden. (1998). Keputusan Presiden RI Nomor 99 Tahun 1998 Tentang Bidang/Jenis Usaha Yang Dicapadangkan Untuk Usaha Kecil Dan Bidang/Jenis Usaha Yang Terbuka Untuk Usaha Menengah Atau Usaha Besar Dengan Syarat Kemitraan.
- Lastina; Ni Luh Made Ayu Danni; Budhi, Made Kembar Sri. (2018). Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat PT. BRI (Persero) Unit Blahkiuh Terhadap Produktivitas UKM dan Pendapatan UKM Penerima Kur di Kecamatan Abiansemal. ISSN: 2337-3067. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Hal. 959-986.
- Lestari, Dwi. (2019). Pengaruh Modal, Jumlah Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Makanan Ringan Di Kabupaten Tulungagung
- Mahyu Danil. (2013). Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor

- Bupati Kabupaten Bireuen". *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*. Vol. IV, No. 7:9.
- Marfuah, Siti Turyani. & Hartiyah, Sri. (2019). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering*. Vol. 1, No. 1, Oktober 2019.
- Mulyati, S. (2017). Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus Debitur PT. BPR Pundi Masyarakat Kota Batam). *Measurement*. Vol. 11, No. 1, Hal: 26-37.
- Nurfajri; Hamid, Abdul; Chalil, Rifyal Dahlawy. (2021). Peran Media Sosial dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Studi Kasus Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur). E-ISSN 2797-6920. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Volume 3. Nomor 2. Oktober 2021.
- Polados, Prisilia Monika, Krest D. Tolongsang, And Daisy S.M Engka. Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Lawongan Timur. *Jurnal Berkah Ilmiah Efisiensi*. Vol. 19, No. 04, 2019.
- Pratiwi, Maya Intan. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UKM. *Jurnal Ners*.
- Rahmawati. (2018). Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Malino Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil (UMK) Di Kota Malino.
- Riawan. & Kusnawan, Wawan. (2018). Pengaruh Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM di Desa Platihan Kidul Kec. Siman). E-ISSN 2579-3055. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. Hal 34.
- Rukmana, Luluk Andrianti. (2020). Analisis Pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto), Penyerapan Tenaga Kerja dan Ekspor Non Migas Terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Jawa Timur: UPN Veteran Jatim.
- Setyawati, V. D., & Lusy, L. (2020). Analisis Pemberian Kredit Terhadap Pendapatan UMKM. ISSN 2654-4369. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*. Vol. 4, No. 1, Hal. 78-88.
- Simatupang, Apriani. & Putra, Didi Hasan. (2019). Program Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Berdampak Pada Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. E-ISSN: 2527-9769. *Jurnal Administrasi Kantor*. Vol.7, No.2, Desember 2019, Hal. 187-200.
- Suginam; Sri Rahayu; Elvitrianim Purba. (2021). Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Untuk Pengembangan UKM. ISSN 2685-869X. *Jurnal Ekuitas*. Vol. 3, No. 1, Agustus 2021.
- Sunyoto, Danang. (2012). Analisis Validitas dan Asumsi Klasik. Yogyakarta: Gava Media
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Widodo. (2017). Metodologi Penelitian. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.